

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu tahap dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana terjadi perkembangan, adanya tanda seks sekunder dan primer, tercapai produktivitas dan terjadi emosional, fisiologi dan psikologi. Perubahan fisiologi yaitu ditandai dengan berfungsinya organ reproduksi seperti menstruasi pada wanita (Mufidah A, 2020). Remaja putri rentan kekurangan zat besi karena mengalami menstruasi, pertumbuhan yang cepat, dan peningkatan kebutuhan zat besi jaringan. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada remaja putri yaitu ketidakpatuhan remaja mengonsumsi tablet tambah darah (Amir & Djokosujono, 2019)

Anemia adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal, seseorang dikatakan mengalami anemia bila kadar hemoglobin darah menunjukkan nilai kurang dari 12 g/dL (Runiari & Hartati, 2020). Remaja putri (rematri) rentan menderita anemia dikarenakan siklus menstruasi setiap bulan (Wahyuningsih & Qoyyimah, 2019). Anemia yang terjadi pada rematri juga dapat berisiko pada saat hamil dan akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, di Indonesia anemia menempatkan angka mencapai 21,7%, Pada usia 5 -14 tahun menunjukkan angka sebesar 26,4 % dan 15 -24 tahun 18,4% . Bali merupakan salah satu daerah dengan prevalensi anemia tinggi, angka kejadian anemia di Provinsi Bali pada tahun 2019 adalah 5,07%

meningkat menjadi 5,78% pada tahun 2020. Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2021 adalah 31,3%. Provinsi dengan persentase tertinggi cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri adalah Bali (85,9%) , namun pada capaian pemberian TTD provinsi bali baru mencapai 95%. (Kemenkes RI., 2021). Prevalensi anemia pada remaja putri di provinsi Bali masih tinggi, prevalensi anemia pada remaja putri usia 13-18 tahun mencapai 45,9% di Kota Denpasar pada tahun 2018. (Adnyana,2020)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2020, dari 9 Kabupaten yang ada di Provinsi Bali, jumlah remaja putri yang berusia 15 – 19 tahun tertinggi terdapat di Kota Denpasar dengan jumlah 205.520 jiwa. Jumlah remaja putri tertinggi di Kota Denpasar terdapat di Kecamatan Denpasar selatan dengan jumlah 7.853 jiwa. Kecamatan Denpasar Selatan ada 18 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan remaja putri yang terbanyak terdapat di SMP N 6 Denpasar dengan jumlah 668 orang. Alasan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama(SMP) karena anak SMP adalah masa remaja pertengahan yaitu umur 13 – 15 tahun.

Dampak dari anemia yang dialami remaja putri yaitu terjadinya keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional. Hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh lemah, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat mengakibatkan produktifitas kerja yang rendah (Ratnawati, 2022). Selain itu, remaja putri merupakan kelompok usia produktif yang dipersiapkan menjadi calon ibu yang nantinya akan menentukan kualitas generasi berikutnya, jika remaja putri menderita anemia akan beresiko nanti melahirkan anak yang mengalami tumbuh pendek atau stunting (Putra et al., 2020).

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah Indonesia memberikan program suplemen zat besi yang menargetkan remaja putri. Pemberian Tablet Tambah Darah yang berisi unsur besi 60 mg dalam bentuk *Ferro Sulfat* atau *Ferro Fumarat* dan 0,400 mg asam folat. Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) remaja putri di Provinsi Bali dilaksanakan mulai tahun 2016 (Kemenkes RI, 2019).

Cakupan sasaran pemberian Tablet Tambah Darah adalah remaja putri yang berusia 13-18 tahun di institusi pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat). Program Pemerintah Kota Denpasar yaitu pemberian tablet tambah darah diberikan di institusi pendidikan melalui institusi kesehatan yaitu Puskesmas yang akan memberikan ke institusi pendidikan setiap wilayahnya . Program puskesmas Denpasar Selatan I yaitu memberikan tablet tambah darah ke SMP N 6 Denpasar melalui program UKS di sekolah. Cara pemberian tablet tambah darah adalah dengan dosis diberikan 1 (satu) tablet perminggu dan pada masa menstruasi diberikan 1 (satu) tablet perhari, selama menstruasi (Kemenkes RI, 2019). Masalah terkait kepatuhan menjadi kendala utama untuk penambahan zat besi harian, salah satu pengalihan untuk mengatasi kepatuhan dengan mengonsumsi seminggu sekali. Hal ini dilakukan agar remaja patuh dan tidak malas untuk mengonsumsi tablet tambah darah dan upaya pemberian penyuluhan terkait tablet tambah darah serta kejadian anemia (Nurul et al., 2018).

Kepatuhan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang dari pengetahuan akan merubah sikap seseorang dalam patuh minum obat. Pengetahuan dan sikap menjadi faktor kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi TTD (Ningtyas et al., 2021). Ketidakepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah banyak dipengaruhi oleh persepsi buruk terhadap tablet tambah darah seperti dapat menimbulkan mual akibat rasa dan bau tablet sehingga yang dirasakan dapat menimbulkan pusing dan sakit

kepala (Widiastuti & Rusmini, 2019).

Bedasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Adnyana 2020 di SMP Dwijendra Denpasar tahun 2020. Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah yaitu lebih banyak memiliki kepatuhan rendah sebanyak 38 responden (61%), kepatuhan sedang 20 responden (32%) dan kepatuhan tinggi hanya 4 orang (7%). Dari penelitian ini, diperoleh bahwa sebagian besar remaja putri memiliki kepatuhan rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Adnyana et al., 2020).

Motivasi adalah hal yang memengaruhi tingkat kepatuhan remaja tentang mengonsumsi TTD, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan (Savitri et al., 2021). Dukungan guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi TTD. Dukungan guru dibutuhkan untuk menumbuhkan keyakinan dan persepsi positif bagi remaja putri mengenai pentingnya konsumsi TTD dalam upaya mencegah risiko anemia. Dukungan guru sangat penting untuk membuat remaja putri patuh mengonsumsi TTD karena remaja putri lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dan menjadikan guru sebagai contoh dan remaja putri lebih mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru dibandingkan pihak lain (Lismiana & Indarjo, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Kepatuhan dan Motivasi Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMP N 6 Denpasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kepatuhan dan

Motivasi Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMP N 6 Denpasar ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Tingkat kepatuhan dan motivasi remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah
- b. Mengidentifikasi motivasi remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teortis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan khususnya Keperawatan Maternitas. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan acuan dan sumber bahan kajian untuk peneliti berikutnya yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan dan motivasi remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan masukan bagi pelayanan kesehatan mengenai anemia yang terjadi pada remaja putri sehingga program pemerintah dalam upaya pencegahan anemia dapat terealisasikan dengan baik serta dapat menurunkan prevalensi anemia yang terjadi di Indonesia.

b. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan untuk masyarakat khususnya remaja putri untuk meningkatkan kepatuhan dan motivasi dalam mengonsumsi tablet penambah darah.

c. Bagi sekolah

Memberi informasi kepada sekolah dalam memberikan pelayanan kepada remaja putri sebagai acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan khususnya dalam meningkatkan kepatuhan serta motivasi dalam mengonsumsi tablet penambah darah.